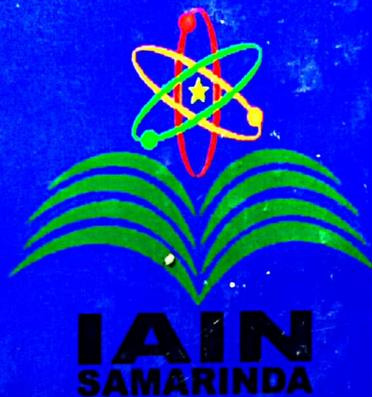


**CLUSTER : PENELITIAN KELOMPOK**

## **LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK**

### **PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN SAMARINDA**



**Oleh :**

**Dr. Muhammad Nasir, M. Ag  
Ahmad Taqim, S.Pd.I**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT (LP2M)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SAMARINDA  
2015**

**LAPORAN  
PENELITIAN KELOMPOK**

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PADA FAKULTAS  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN SAMARINDA**



**Oleh :**

**Dr. Muhammad Nasir, m.Ag**

**AHMAD TAQIM, S.Pd.I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**SAMARINDA TAHUN 2015**

## HALAMAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian : Pengembangan Kurikulum pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Samarinda  
b. Jenis Penelitian : Penelitian Kelompok
2. Identitas  
a. Nama Lengkap : Dr. Muhammad Nasir, M.Ag  
b. NIP : 197012311997031023  
c. Jenis Kelamin : Laki-Laki  
d. Pangkat/Gol : Pembina TK I/IV b  
e. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
f. Fakultas/PTAI : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /IAIN Samarinda  
g. Bidang Ilmu yang diteliti : Pengembangan Kurikulum PAI
3. Jumlah Anggota : 1 orang  
4. Nama Anggota : Ahmad Taqim, S.Pd.I  
5. Sumber Dana : DIPA IAIN Samarinda Tahun 2015  
6. Lokasi Penelitian : IAIN Samarinda  
7. Waktu Penelitian : April 2005 s/d September 2015

Samarinda, 22 September 2015

Mengetahui,  
Kepala LP2M IAIN Samarinda

Muhammad Iwan Abdi, M.S.I  
NIP.197606262003121005

Peneliti,

Dr. Muhammad Nasir, M.Ag  
NIP.197012311997031023



Menyetujui dan Mengesahkan  
Wakil Rektor 1 Bidang Akademik

Dr. Zurqoni, M.Ag  
NIP.19710315 199603 1 001

## ABSTRAK

Muhammad Nasir dan Ahmad Taqim, *Pengembangan Kurikulum pada Fakultas Tarbiyah (FTIK) IAIN Samarinda, tahun 2015*

Setiap Perguruan Tinggi terutama program studi harus bisa menyesuaikan kurikulumnya sesuai dengan teori pengembangan kurikulum yang mapan. Jika tidak, maka dapat dipastikan keberadaan program studi atau perguruan tinggi tersebut akan ditinggal atau tidak dilirik oleh masyarakat dan dunia. Untuk menjadikan sebuah Perguruan Tinggi, Program Studi dan lain-lain berkualitas, maka salah yang paling mendasar yang harus dibenahi adalah kurikulumnya. Dalam menyesuaikan kurikulumnya, tidak menggunakan model pengelolaan sentralisasi tetapi harus menggunakan model pengelolaan desentralisasi dengan prosedur yang sistematis dan berbasis mutu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ; a) bagaimana model pengembangan kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Samarinda; b) bagaimana hasil pengembangan kurikulum pada dua periode perubahan kurikulum yaitu kurikulum 2009 dan kurikulum 2013; c) Faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung pengembangan kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan; d) Solusi apa yang ditawarkan untuk memecahkan faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Samarinda

Hasil penelitian menggambarkan bahwa; pertama, Prosedur Pengembangan Kurikulum pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda belum berjalan sesuai dengan teori pengembangan kurikulum. Hal ini dibuktikan bahwa a) membentuk tim pengembang kurikulum ternyata belum dilakukan sebelum kurikulum dikembangkan; b) Workshop pengembangan kurikulum pada dasarnya telah dilakukan dengan menghadirkan nara sumber ahli tetapi belum melibatkan berbagai pihak yang terkait; c) revisi, rewiuw dan finaliasasi juga belum maksimal dilaksanakan. Hal terbukti belum adanya dokumen yang mendukung proses ini. Pada dasarnya, proses finalisasi telah dilaksanakan tetapi berita acara dan dokumentasi masih sangat kurang; d) penetapan berupa surat rekomendasi dari anggota senat dan SK penetapan dari pimpinan perguruan tinggi dan Fakultas juga belum maksimal.

Kedua, Hasi Pengembangan Kurikulum pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda pada dasarnya ada dan terdokuemntasikan dengan baik. Hal yang belum dilakukan adalah menerbitkan dokumen kurikulum yang ada menjadi buku yang kemudian dibagikan ke seluruh civitas akademikan Institut dan Fakultas. Dari hasil atau dokumen kurikulum yang ada ditemukan bahwa; a) sesungguhnya telah tersusun dengan baik mulai dari rumpun mata kuliah dan distribusi mata kuliah; b) dokumen kurikulum 2009 memang belum memulai dengan merumuskan standar kompetensi lulusan, tetapi kurikulum 2013 terlihat telah dirumuskan dengan baik dengan mengawali kompetensi lulusan, kelompok atau rumpun mata kuliah yang diakhiri dengan distribusi mata kuliah; c) Pada dasarnya dokumen kurikulum Program Studi FTIK belum ideal. Dokumen kurikulum yang

ideal itu disajikan secara berurutan yang diawali dengan latar belakang, visi, misi, tujuan, profil lulusan, kompetensi lulusan, ruang lingkup sajian materi yang harus dikuasai, metode pembelajaran, evaluasi yang digunakan, rumpun mata kuliah yang diakhiri dengan distribusi mata kuliah. Halam pengesahan juga diperlukan sebagai bukti kapan dimulai dan berakhir dokumen itu diberlakukan.

*Ketiga*, erdapat tiga kendala yang dihadapi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda dalam mengembangkan kurikulum program studi yang ideal. Ketiga persoalan yang dimaksud adalah a) kendala kebijakan; b) kendala anggaran biaya dan c) kendala Sumber Daya Manusia (SDM).

*Keempat*, Untuk mengatasi kendala kebijakan lembaga yang masih belum sepenuhnya mencurahkan segenap sumber daya manusia dan anggaran yang dimiliki untuk kelengkapan dokumen kurikulum program studi bukan hanya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda, tetapi seluruh program studi di IAIN Samarinda dapat dipecahkan dengan : a) para unsur pimpinan memiliki komitmen yang sama untuk memperkuat dokumen kurikulum melalui proses pengembangan kurikulum yang bermutu; b) perlu ada pemahaman dan kebersamaan seluruh civitas akademika tentang pentingnya dokumen dokumen kelembagaan termasuk dokumen kurikulum untuk dibukukan yang selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh Civitas Akademika; c) perlu ada pertemuan berkala dari pimpinan dengan segenap civitas akademika yang bertujuan untuk mengarahkan dan melakukan pembinaan kerja berbasis kelengkapan dokumen; d) pimpinan harus menyiapkan anggaran khusus dengan menekankan pada standar kurikulum yang dianggap masih lemah. Kendala anggaran biaya yang belum ada secara khusus disiapkan oleh lembaga setiap tahun anggaran baru untuk

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	v
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Penegasan Judul.....	6
E. Signifikansi Penelitian.....	7
F. Kerangka Pikir Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	9
<b>BAB II : LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Kurikulum.....	10
B. Landasan Pengembangan Kurikulum.....	14
1. Landasan Filosofis.....	15
2. Landasan Psikologis.....	16
3. Landasan Sosiologis.....	16
C. Model Konsep Kurikulum.....	17
D. Model Model Pengembangan Kurikulum.....	23
1. Model Rasional atau Tujuan.....	23
2. Model Siklus.....	24
3. Model Dinamik atau Interaktif.....	27
4. Model Eklektik.....	30
E. Model Kurikulum LPTK.....	31
F. Prosedur Pengembangan Kurikulum.....	38
<b>BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>40</b>
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Sumber Data Penelitian.....	40
C. Teknik Pengumpulan Data.....	41
D. Teknik Analisis Data.....	43
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS.....</b>	<b>45</b>
A. Pengembangan Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Samarinda .....	45
1. Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum.....	45
2. Workshop Pengembangan Kurikulum.....	51
3. Reviuw, Revisi dan Finalisasi Kurikulum.....	52
4. Pengesahan dan Sosialisasi.....	53

B	Hasil Pengembangan Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTTK) IAIN Samarinda Tahun 2009 .....	55
C	Hasil Pengembangan Kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTTK) IAIN Samarinda Tahun 2013 .....	79
D	Kendala yang dihadapi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTTK) IAIN Samarinda dalam Pengembangan Kurikulum .....	129
E	Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi kendala dalam Pengembangan Kurikulum .....	132
<b>BAB VI</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>134</b>
A.	Kesimpulan .....	134
B.	Rekomendasi .....	136
	DAFTAR PUSTAKA .....	137
	BIOGRAFI SINGKAT PENELITI	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu komponen yang paling menentukan dalam sebuah perguruan tinggi untuk mencetak generasi bangsa adalah kurikulum, karena kurikulum adalah jantung sebuah perguruan tinggi. Semakin baik sebuah kurikulum perguruan tinggi, maka semakin besar peluang untuk mencetak generasi yang unggul dan kompetitif. Oleh karena itu, sebuah perguruan tinggi harus bisa mengembangkan kurikulum tidak sekedar jadi atau mencontoh model kurikulum perguruan tinggi lain, tetapi harus mengembangkan kurikulum sesuai dengan prosedur teori yang dikembangkan oleh para pakar kurikulum.

Sebuah kurikulum yang baik adalah kurikulum yang dikembangkan melalui proses mutu yang baik. Kaitan dengan ini, Murry print mennggabrakan model pengembangan kurikulum yang diberi nama dengan model pengembangan kurikulum eklektif yaitu menawarkan pendekatan pengembangan kurikulum yang dapat dipahami secara mudah. Pendekatan ini diadopsi dari pendekatan sistematis-logis dan dinamik. Pendekatan sistematis-logis di sini karena dalam pengembangan kurikulum harus dilaksanakan dalam prosedur tahap demi tahap. Sedangkan pendekatan dinamik di sini karena menggambarkan situasi yang sedang terjadi ketika pengembang dan guru menyusun kurikulum. Situasi ini ditandai dengan kebingungan dan tidak menentu yang akhirnya membutuhkan penjelasan yang tidak mudah. Ada tiga tahap yang harus diikuti dalam model pengembangan kurikulum ini, yaitu ; organisasi, pengembangan dan aplikasi. Untuk lebih jelasnya model ini dapat dilihat pada bagan berikut ini; a) **Organisasi**. Terdapat tiga pertanyaan mendasar yang harus diajukan pada tahap ini yaitu siapa yang terlibat dalam pengembangan kurikulum; konsep kurikulum apa yang mereka bawa; dan

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. KONSEP KURIKULUM

Terjadi perbedaan oleh para ahli kurikulum termasuk dalam hal para guru dalam memberikan definisi istilah kurikulum. Para guru memandang bahwa yang disebut kurikulum adalah sejumlah daftar mata pelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Sementara yang lain berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seluruh materi pelajaran secara utuh. Pendapat yang hampir mirip adalah yang menganggap kurikulum sebagai seperangkat pengalaman belajar terencana yang akan ditawarkan oleh para guru kepada peserta didik.

Definisi berikut ini dikemukakan oleh Ralph Tyler (1949) yang dikutip oleh Murry Print dengan menyatakan bahwa kurikulum adalah keseluruhan pembelajaran siswa yang direncanakan dan diarahkan oleh sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara D.K. Wheeler juga dikutip Murry Print menyatakan kurikulum adalah pengalaman yang direncanakan dan ditawarkan kepada peserta didik di bawah pengawasan sekolah.<sup>1</sup>

Walaupun terjadi perbedaan dalam mendefinisikan kurikulum, akan tetapi masih terdapat kesamaan-kesamaan dan saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, Murray Print mengemukakan bahwa kurikulum meliputi : *Planned learning experience, offered within educational institution or program, represented as a document and includes experience resulting from implementing that document*. Print menganggap bahwa kurikulum meliputi perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.<sup>2</sup>

Menurut Undang-Undang Sisdiknas yang dimaksud dengan kurikulum

---

<sup>1</sup> Murry Print, *Curriculum Development and Design*. Second Edition, New South Wales ( Australia : Allen & Unwim, 1993.) h.27

<sup>2</sup> Murry Print, *Curriculum Development*, ...,h, 39

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mencoba mengungkap secara kualitatif dengan mengkaji secara mendalam dan holistik tentang bagaimana realitas pengembangan kurikulum di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Penelitian kualitatif ini juga bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu. Para peneliti kualitatif percaya bahwa kenyataan merupakan suatu konstruksi sosial, bahwa individu-individu atau kelompok-kelompok memperoleh dan memberi makna terhadap kesatuan-kesatuan tertentu apakah itu peristiwa, orang, proses, atau objek. Orang membuat konstruksi tersebut untuk memahaminya dan menyusunnya. Karakteristik peneliti kualitatif adalah; kajian naturalistik, analisis induktif, holistik, data kualitatif, hubungan dan persepsi pribadi, dinamis, orientasi keunikan, empati netral.<sup>1</sup>

#### B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat dua sumber data yaitu data utama dan data pendukung. Moleong menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata atau tindakan orang yang diamati dan diwawancarai adalah sumber data utama.<sup>2</sup> Sumber data primer atau utama dalam penelitian adalah ketua Lembaga Penjamin Mutu (LPM), Sekretaris Penjamin Mutu

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. (PT Rosdakarya : Bandung, 2008), h. 96.

<sup>2</sup> Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001) h. 112

## BAB VI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

### A. Pengembangan Kurikulum pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan judul pengembangan kurikulum adalah perencanaan pengembangan kurikulum di Jurusan Tarbiyah (Sekarang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang dimulai dari pembentukan tim pengembang kurikulum, penyusunan draft kurikulum, rewiuw, revisi finalisasi, pengesahan dan sosiaisasi pemberlakuan pada kurikulum kurikulum kurikulum tahun 2009, kurikulum tahun 2013 dan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang berlaku pada tahun 2015. Termasuk pula yang akan diteliti dalam hal ini adalah hasil pengembangan kurikulum berupa dokumen kurikulum tahun 2009, kurikulum tahun 2013 dan kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) yang berlaku pada tahun 2015.

Berdasarkan pembatasan kajian di atas, maka peneliti memulai melakukan wawancara mendalam dengan pihak - pihak terkait untuk menjawab rumusan masalah di atas.

#### 1. Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum

Untuk mengetahui apakah Jurusan Tarbiyah (Sekarang Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) membentuk tim pengembang kurikulum sebelum melakukan workshop, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak terkait. Menurut beberapa Ketua Program Studi di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda bahwa

“Sebenarnya tim pengembang kurikulum di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda tidak ada. Adanya ada panitia kegiatan. Panitia yang dibentuk juga karena rata-rata berbasis anggaran. Kalau ada SK tim

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pa

da bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. **Prosedur Pengembangan Kurikulum pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda belum berjalan sesuai dengan teori pengembangan kurikulum. Hal ini dibuktikan bahwa a) membentuk tim pengembang kurikulum ternyata belum dilakukan sebelum kurikulum dikembangkan; b) Workshop pengembangan kurikulum pada dasarnya telah dilakukan dengan menghadirkan nara sumber ahli tetapi belum melibatkan berbagai pihak yang terkait; c) revisi, rewiuw dan finaliasasi juga belum maksimal dilaksanakan. Hal terbukti belum adanya dokumen yang mendukung proses ini. Pada dasarnya, proses finalisasi telah dilaksanakan tetapi berita acara dan dokumentasi masih sangat kurang; d) penetapan berupa surat rekomendasi dari anggota senat dan SK penetapan dari pimpinan perguruan tinggi dan Fakultas juga belum maksimal.**
2. **Hasi Pengembangan Kurikulum pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Samarinda pada dasarnya ada dan terdokuemntasikan dengan baik. Hal yang belum dilakukan adalah menerbitkan dokumen kurikulum yang ada menjadi buku yang kemudian dibagikan ke seluruh civitas akademikan Institut dan Fakultas. Dari hasil atau dokumen kurikulum yang ada ditemukan bahwa; a) sesungguhnya telah tersusun dengan baik mulai dari rumpun mata kuliah dan distribusi mata kuliah; b) dokumen kurikulum 2009 memang belum memulai dengan merumuskan standar kompetensi lulusan, tetapi kurikulum 2013 terlihat telah dirumuskan dengan baik dengan mengawali kompetensi lulusan, kelompok**